



Metode Make a Match dalam Meningkatkan Penguasaan Nahwu: Eksperimen Siswa Kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Syalma Arafah, Fatkhurrohman, Pamungkas Stiya Mulyani
Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to: 1) apply the make a match method to improve nahwu mastery in class X students of MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo; 2) find out the increase in nahwu mastery of students after applying the make a match method; 3) find out the differences in nahwu mastery between classes that apply the make a match method and classes that apply conventional methods.

This study used quantitative field research methods with experimental types. Where, the authors took a total of 52 students as a sample consisting of 26 students in the experimental class and 26 others in the control class. Before learning begins, a pretest is first carried out in both classes. After that, nahwu learning was carried out, where in the experimental class the make a match method was applied, while in the control class nahwu learning was carried out using conventional methods. After learning, a posttest was carried out in both classes. Furthermore, the pretest and posttest data were processed to find out whether there was an increase after applying the make a match method (using the N-Gain test) and whether there were differences in the assessment results between the experimental class that applied the make a match method and the control class that only applied the conventional method. (using the t-test).

The results of this study are as follows: 1) in learning nahwu at MA Takhasus Al Qur'an Wonosobo using the make a match learning method there are steps, namely, students in groups match cards related to nahwu material (eg cards dzorof types matched with meaning, characteristics, and examples); 2) there is an increase in nahwu mastery in the experimental class students by 0.50 which is included in the medium category and an increase of 0.27 for the control class in the low category; 3) there is a difference between the experimental class and the control class with $t_{count} 5.71 > t_{table} 1.671$ for a significance level of 5% and $t_{count} 5.71 > t_{table} 2.401$ for a significance level of 1%. So that H_0 is rejected and H_a is accepted.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan metode *make a match* untuk meningkatkan penguasaan nahwu pada peserta didik kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo; 2) mengetahui peningkatan penguasaan nahwu pada peserta didik setelah diterapkan metode *make a match*; 3) mengetahui perbedaan penguasaan nahwu antara kelas yang diterapkan metode *make a match* dengan kelas yang diterapkan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif lapangan dengan jenis eksperimen. Dimana, penulis mengambil sejumlah 52 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 26 siswa di kelas eksperimen dan 26 lainnya di kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pretest* di kedua kelas. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran nahwu, dimana pada kelas eksperimen diterapkan metode *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran nahwu dengan metode konvensional. Setelah pembelajaran, dilakukan *posttest* pada kedua kelas. Selanjutnya, data *pretest* dan *posttest* tersebut diolah untuk dicari tahu adakah

ARTICLE INFO

Article History

Received: 23-06-2023

Received in revised: 18-07-2023

Accepted: 27-07-2023

Keywords:

Make a Match Learning Method;
Nahwu Learning;

Histori Artikel

Diterima: 23-06-2023

Direvisi: 18-07-2023

Disetujui: 27-07-2023

Kata Kunci:

Efektivitas;
Metode Pembelajaran *Make a Match*;
Pembelajaran Nahwu;

peningkatan setelah menerapkan metode *make a match* tersebut diterapkan (menggunakan uji N-Gain) dan adakah perbedaan hasil penilaian antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *make a match* dan kelas kontrol yang hanya menerapkan metode konvensional (menggunakan uji t-test).

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) dalam pembelajaran nahwu di MA Takhasus Al Qur'an Wonosobo menggunakan metode pembelajaran *make a match* terdapat langkah-langkah yaitu, peserta didik secara berkelompok menjodohkan kartu-kartu yang berhubungan dengan materi nahwu (misal, kartu jenis dzorof dijodohkan dengan arti, ciri-ciri, dan contohnya); 2) terdapat peningkatan penguasaan nahwu pada peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,50 yang termasuk kedalam kategori sedang dan peningkatan sebesar 0,27 untuk kelas kontrol dengan kategori rendah; 3) ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $t_{hitung} 5,71 > t_{tabel} 1,671$ untuk taraf signifikansi 5% dan $t_{hitung} 5,71 > t_{tabel} 2,401$ untuk taraf signifikansi 1%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

© 2023 Syalma Arafah, Fatkhurrohman, Pamungkas Stiya Mulyani



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat *arbiter*. Karena termasuk ke dalam sebuah sistem, maka Bahasa memiliki aturan-aturan tertentu dan memiliki komponen-komponen yang bisa dianalisis secara terpisah (Sumarsono, 2014). Bunyi dalam Bahasa disebut lambang, yang menggambarkan makna tertentu. Adapun makna dari lambang bunyi disesuaikan dengan kesepakatan masyarakat. Artinya tidak ada aturan yang terikat untuk hal tersebut. Maka dari itu, Bahasa bersifat *arbiter* atau sewenang-wenang (Sumarsono, 2014) (sewenang-wenang dalam memaknai bunyi bergantung kepada kesepakatan)

Bahasa yang merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat mempunyai peranan penting terhadap kebudayaan yang lain. Seperti diketahui, bahwa kebudayaan merupakan hasil dari pergaulan antar masyarakat. Pergaulan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya Bahasa (Soenjono Dardjowidjojo, 2014). Maka dari itu, Bahasa erat kaitannya dengan komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana terdapat satu orang yang memberi stimulus dan orang yang lain memberikan respon. Dalam berkomunikasi, stimulus dan repon harus dipahami oleh kedua pihak tersebut. Komunikasi bias terjadi secara lisan maupun tulisan (Henry Guntur, 2009). Dalam komunikasi, Bahasa memegang peran penting sebagai alat. Sebagai alat komunikasi, Bahasa dianggap yang paling praktis dan mudah dipahami jika dibandingkan dengan alat komunikasi lain seperti *morse*, tanda-tanda lalu lintas, bendera, dan lain-lain (Siswanto, 2013).

Berbicara mengenai Bahasa, terdapat beberapa Bahasa dari negara tertentu yang dijadikan sebagai Bahasa internasional. Hal ini, dikarenakan jumlah penduduk dari negara tersebut yang banyak dan menyebar ke berbagai penjuru dunia atau dikarenakan negara tersebut memiliki kekuasaan terhadap negara-negara lain. Di antara Bahasa internasional yang berlaku saat ini adalah, Bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Spanyol, Perancis. Ternyata, Bahasa Arab turut menjadi salah satu dari Bahasa internasional.

Hal ini, dimulai ketika mulai tumbuh peradaban di dunia Islam sejak zaman Rasulullah saw hijrah ke Madinah, dilanjutkan oleh para sahabat hingga ekspansi besar luar

biasa di era Bani Umayyah dan Abbasiyah. Peradaban yang terjadi di dunia Islam tidak luput dari pengaruh ilmu pengetahuan. Bahasa Arab aktif menjadi Bahasa pengantar berbagai keilmuan seperti, tafsir, tauhid, hadis, dan fikih. Di luar itu, Bahasa Arab juga menjadi Bahasa pengantar ilmu kedokteran yang berkembang pesat di masa itu. Bahkan, pada abad pertengahan, ilmu kedokteran Islam dikaji oleh ilmuwan-ilmuwan Barat (Doni Septi, 2016). Dari situlah Bahasa Arab memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Dahulu, bahasa Arab merupakan bahasa yang identik dengan bahasa keagamaan. Namun kini, bahasa Arab tidak saja dipelajari untuk itu, akan tetapi bahasa Arab digunakan sebagai sarana dalam penafsiran al-Qur'an yang mana al-Qur'an sendiri di dalamnya tidak hanya ilmu keagamaan saja akan tetapi juga ilmu pengetahuan lain seperti sains, sosial, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dewasa ini bahasa Arab menjadi bahasa yang cukup digandrungi oleh para ilmuwan (Muna, 2011).

Seperti telah disebutkan di awal, bahwa Bahasa merupakan sistem yang mana memiliki aturan-aturan tertentu (dalam hal ini, aturan yang dimaksud bukanlah aturan dalam memaknai). Aturan yang dimaksud adalah dalam hal susunan kebahasaannya. Maka, untuk bisa menerapkan suatu Bahasa dengan sempurna, seseorang harus pula memahami kaidah-kaidah kebahasaannya agar ia berbahasa dengan benar (Syamsuddin Asyrofi, 2021).

Bahasa arab sendiri merupakan bahasa yang unik terlepas dari cara penulisan yang berbeda dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal penulisan yang cukup kompleks. Ilmu yang membahasnya dinamakan ilmu nahwu. Ilmu nahwu sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang jenis kalimat, hubungan antar kata, dan bagaimana *harakat* akhir dari kalimat tersebut (Zulifan, 2018). Terdapat berbagai jenis metode yang digunakan dalam mempelajari nahwu, dua di antara yang termasyhur ialah, metode deduktif dan induktif (Munir, 2016).

Di dunia pendidikan, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang cukup ditakuti di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena perbedaan kosa kata, cara penulisan, dan pola kalimat dengan bahasa Indonesia. Nahwu menjadi salah satu ilmu yang dibahas di dalam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah. Bagi peserta didik, nahwu juga menjadi materi ajar yang cukup sulit untuk dipahami. Sama halnya yang terjadi di MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

MA Takhassus al-Qur'an merupakan satuan pendidikan setara SLTA. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri, guru tidak menerapkan media atau metode yang khusus. Metode yang digunakan adalah metode konvensional dimana guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, lalu diberikan latihan soal. Hal tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran nahwu. Namun, kenyataannya metode konvensional saja tidak cukup membuat peserta didik paham atau bahkan tertarik untuk belajar bahasa Arab.

Untuk itu, penulis mengujicobakan sebuah metode yang diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar bahasa Arab peserta didik MA Takhassus al-Qur'an khususnya untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang keilmuan nahwu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah metode pembelajaran *Cooperative Learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran nahwu di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Adapun metode yang dipilih adalah metode pembelajaran *Make a Match*. Dalam metode ini, peserta didik bekerjasama dengan orang lain

untuk saling menjodohkan kartu-kartu. Metode ini cocok diterapkan pada semua mata pelajaran dari berbagai tingkatan usia(Suhono, 2022). Metode *make a match* dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Di samping itu, peserta didik menjadi aktif karena turut serta secara langsung dalam pembelajaran(Sri Hartati, 2021) (tidak hanya menyimak dan mendengarkan). Penulis mengangkat judul yaitu **“Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Nahwu pada Peserta Didik Kelas X MA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Dalam hal ini, penulis menjadikan berbagai literatur sebagai referensi dan pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Berbagai literatur terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Berikut adalah judul literatur yang dimaksud: 1) Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Kelas VII MTsN Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2018/1019. 2) Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Penguasaan Nahwu Santri di PPTQ Al-Asy’ariyyah 3. 3) Penerapan Model *Questions Student Have* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qowaid Siswa Kelas X di SMK Andalusia Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/1018. 4) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian kuantitatif lapangan berupa penelitian eksperimen. Yang dimaksud penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang mengandalkan data dari lapangan, dapat diperoleh melalui informan, responden, observasi, dan dokumentasi(Nina Nurdiani, 2014). Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dalam pengolahan dan analisis datanya menggunakan teknik statistik(Zainal Arifin, 2012). Eksperimen merupakan penelitian dimana terdapat variabel bebas yang dinamakan variabel eksperimen yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti(Emzir, 2012).

Adapun jenis penelitian eksperimen yang dipilih adalah jenis *non-equivalent control group design* yang mana dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara acak(Sugiyono, 2011). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik di antaranya, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam pengambilan sampel, penulis memilih 52 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas X IAG untuk dijadikan kelas eksperimen dan 26 siswa yang lain dari kelas X IPS dijadikan sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap observasi dan wawancara. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas X kemudian melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas. Setelah itu, penulis melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, pembelajaran nahwu dimulai, dengan menerapkan metode konvensional di kelas kontrol dan metode *make a match* di kelas eksperimen. Terakhir, penulis melakukan *posttest* di kedua kelas untuk kemudian data-data yang ada diolah dan dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan serta perbedaan hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

Dalam perhitungan dan analisis data, penulis menggunakan teknik statistik berupa:

1. Analisis pendahuluan yang terdiri dari uji pra syarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta menentukan kriteria hasil *pretest posttest*.
2. Uji hipotesis yang terdiri dari uji N-Gain dan uji T-Test.
3. Analisis lanjut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pra Eksperimental

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Takhassus al-Qur'an masih menerapkan metode konvensional. Dimana guru menjelaskan di depan, siswa mendengarkan kemudian diberikan latihan soal. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa tidak turut andil secara aktif dalam pembelajaran.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran nahwu adalah melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diujicobakan. Setelah itu pembelajaran nahwu dilakukan dengan menerapkan metode *make a match*. Kemudian, dilanjutkan pemberian soal *posttest* untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan penguasaan nahwu pada peserta didik kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo atau tidak.

2. Analisis Data

a. Nilai *pretest*

Berikut adalah nilai *pretest* yang telah di kelas kontrol maupun kelas eksperimen:

Tabel 1
Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai <i>pretest</i>	No	Kelas Kontrol	Nilai <i>pretest</i>
1	Vina Rohmatul Ummah	78	1	Ta Dzaka Ibnu Hibban	42
2	Tina Mafiroh	69	2	Raina Nadin Salsabila	42
3	Siti Nur Hanifah	55	3	Ahmad Kurniadi	33
4	Salisa Khafniyatuz Zulfa	51	4	Achmad Benu Hasan	46
5	Rizkiana Ayu N	42	5	Muh Alba Abas	69
6	Nur Fahra Azara	42	6	Mufti Haedar	28
7	Ajeng Dhea Nafisah	64	7	Raditya Anugrah P	60
8	Aida Syarifah	42	8	M. Rifki Ramadhan	55
9	Bagus Riyan	60	9	Rizqi Nur Sholeh	42
10	Anisa Nurahmawati	51	10	M. Aska Musofa	60
11	Aufa nasywa	42	11	Jihan Rania	42
12	Elsa Eka Safitri	69	12	Laela Fitri Ardani	55
13	Faihaa Alfiah	78	13	Rofiq Chamdani	42
14	Farah Amalia	42	14	Ismail Marzuki Harahap	37

15	Nabila Oktavia	51	15	Sawanda Anugrah Muji	69
16	Akhmad Riyan	42	16	Andhika Julian P	46
17	Isti Azah Nur Tabita	55	17	Zaenal Muafi	46
18	Fiqi Afifatun Sholihah	51	18	Aisyah	46
19	Imron Maulana	55	19	Arini Rosyada	33
20	Hafidz Maulana Sidik	51	20	Dwi Jaya Lestari	55
21	Moh Fika Iskandar	55	21	Hafizhotul Mumtazah	37
22	Muhammad Adib Maftuh	60	22	Fauzan Arfandi	55
23	Salman	78	23	Sarif Hidayatullah	55
24	Nidaul Khoiriyah	73	24	M. Nazril Qolbi Hidayat	55
25	Rayfan Mubarok	60	25	Aditiya Rahman	51
26	Spfyan Hidayat	55	26	Ma`rifatul Ilmi	55
Jumlah		1471			1256
N		26			26
Rata-Rata		56,58			48,31

Berdasarkan table 1.1 diperoleh data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 48,31 dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 282 adapun nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 56,58. Nilai tertinggi *pretest* pad akelas eskperimen adalah 78 sedangkan nilai terendahnya ialah 42.

b. Nilai *Posttest*

Setelah pembelajaran nahwu dilakukan di kedua kelas (penerapan metode konvensional di kelas control dan penerapan metode *make a match*), maka kemudian dilakukan *posttest* dan dihasilkan data nilai sebagai berikut:

Tabel 2
Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Eksperimen	No	Nama	Kontrol
1	Vina Rohmatul Ummah	82	1	Ta Dzaka Ibnu Hibban	73
2	Tina Mafiroh	82	2	Raina Nadin Salsabila	69
3	Siti Nur Hanifah	87	3	Ahmad Kurniadi	55
4	Salisa Khafniyatuz Zulfa	82	4	Achmad Benu Hasan	46
5	Rizkiana Ayu N	60	5	Muh Alba Abas	69
6	Nur Fahra Azara	87	6	Mufti Haedar	69
7	Ajeng Dhea Nafisah	73	7	Raditya Anugrah P	42
8	Aida Syarifah	78	8	M. Rifki Ramadhan	60
9	Bagus Riyan	73	9	Rizqi Nur Sholeh	69
10	Anisa Nurahmawati	78	10	M. Aska Musofa	60

11	Aufa nasywa	78	11	Jihan Rania	78
12	Elsa Eka Safitri	82	12	Laela Fitri Ardani	78
13	Faihaa Alfiah	73	13	Rofiq Chamdani	60
14	Farah Amalia	91	14	Ismail Marzuki Harahap	60
15	Nabila Oktavia	87	15	Sawanda Anugrah Muji	73
16	Akhmad Riyan	82	16	Andhika Julian P	51
17	Isti Azah Nur Tabita	73	17	Zaenal Muafi	69
18	Fiqi Afifatun Sholihah	78	18	Aisyah	46
19	Imron Maulana	87	19	Arini Rosyada	73
20	Hafidz Maulana Sidik	91	20	Dwi Jaya Lestari	78
21	Moh Fika Iskandar	51	21	Hafizhotul Mumtazah	51
22	Muhammad Adib Maftuh	69	22	Fauzan Arfandi	60
23	Salman	91	23	Sarif Hidayatullah	60
24	Nidaul Khoiriyah	69	24	M. Nazril Qolbi Hidayat	55
25	Rayfan Mubarok	69	25	Aditiya Rahman	55
26	Spfyan Hidayat	91	26	Ma`rifatul Ilmi	66
Jumlah		2044			1625
N		26			26
Rata-Rata		78,62			62,50

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 78,62 dengan nilai tertinggi 91 sedangkan nilai terendah adalah 51 Adapun nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 62,50 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 42.

c. Analisis Hasil Perhitungan Data

Setelah mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* maka dilakukan analisis terhadap data nilai-nilai tersebut dengan tujuan untuk mencari tahu adakah perbedaan penguasaan nahwu antara kelas yang menerapkan metode *make a match* dengan yang tidak menerapkan metode *make a match* serta untuk mengetahui adakah peningkatan penguasaan nahwu setelah dilakukan pembelajaran dengan metode yang diujicobakan.

Untuk mengetahui adanya perbedaan penguasaan nahwu antara kelas yang menerapkan metode *make a match* dan kelas yang tidak menerapkan metode *make a match* dapat diketahui melalui uji T-Test. Berikut adalah hasil dari uji T-Test yang telah dilakukan penulis:

Tabel 3
Hasil Uji T-Test

Esampel	Dk	Taraf signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
---------	----	--------------------	--------------	-------------	-------

52	$(26+26)-1=52$	$5\% = 0,05$	5,71	1,675	Ho ditolak
----	----------------	--------------	------	-------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan penguasaan nahwu antara kelas yang menerapkan metode *make a match* dan kelas yang tidak menerapkan metode *make a match*.

Kemudian, untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan penulis, maka digunakan uji N-Gain dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji N-Gain

Sebelum Penelitian		Sesudah Penelitian		N-Gain	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	0,50 (Sedang)	0,27 (Rendah)
56,58	48,31	78,62	62,50		

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil untuk kelas eksperimen sebesar 0,50 dengan kategori sedang. Sedangkan peningkatan di kelas kontrol adalah 0,27 dengan kategori rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* dapat diterapkan dalam pembelajaran nahwu. Melalui uji t-test, metode ini terbukti berbeda dengan metode konvensional. Melalui uji N-Gain, metode ini terbukti dapat meningkatkan penguasaan nahwu pada peserta didik kelas X MA Takhassus al-Qur'an Wonosobo lebih tinggi dari metode konvensional biasa. Kemudian, saran penulis kepada guru mata pelajaran bahasa Arab MA Takhassus al-Qur'an Wonosobo adalah untuk bisa menggali lebih dalam lagi tentang metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih antusias dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam materi ajar nahwu.

E. Referensi

- Doni Septi. (2016). Urgensi Bahasa Arab dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Rayah Al-Islam*, 1.01, 128–133.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. AGKASA.
- Muna, W. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Teras.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nina Nurdiani. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*:

Computer Mathematics and Engineering Applications, 5.2, 1110–1118.

Siswanto. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Media Perkasa.

Soenjono Dardjowidjojo. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*.
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sri Hartati. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make a Match*. Unisri
Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. alfabeta.

Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi
dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press.

Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. SABDA.

Syamsuddin Asyrofi, T. P. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Pustaka Ilmu.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja
Rosdakarya.

Zulifan, M. (2018). *Bahasa Arab untuk Semua: Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-
Qur'an*. Gramedia Pustaka Utama.